

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN AWAK MOBIL TANGKI TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENGISIAN DAN PEMBONGKARAN BBM (STUDI KASUS DI PT. X SEMARANG)

Fatwa Fa'izah Zaenina, Bina Kurniawan, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [fatwafaizahzaenina@gmail.com](mailto:fatwafaizahzaenina@gmail.com)

**Abstract:** Oil and gas companies have a high risk of danger, namely fires and explosions. Compliance with Standard Operating Procedures has an important role in preventing work accidents. PT. X is a fuel distribution company by operating a tank car for fuel transportation. PT. X has a potential risk such as fire and explosion, especially when filling and dismantling fuel. This purpose of this study is to analyze the compliance of the Tank Car Crew on the Standard Operating Procedure (SOP) for fuel filling and dismantling. This research was a qualitative descriptive study. The subjects of this study were 13 people as the key informants and 5 triangulation informants. The instrument used in this study was indepth interview guides and observation sheets. The results of this study showed the key informants had good knowledge and attitudes about compliance with SOP, facilities and infrastructure that supported the realization of compliance with SOP was good enough, namely with the existence of written SOP, training and socialization, friend's support was good enough to remind each other if there were those who did not do work in accordance with the SOP and the leadership support to do the work in accordance with the SOP is good that is with supervision, warning and reminder to work safely during safety briefings. But the results of observations in the field there were some Tank Car Crew who did not work according to SOP such as did not put down fire extinguisher. The company should increase supervision of the implementation of SOP, especially when filling and dismantling of fuel.

**Keywords :** Compliance, Standard Operating Procedures, Filling and Dismantling of Fuel, Tank Car Crew

### PENDAHULUAN

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 9,891 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2012 naik menjadi 21,735 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2013 merupakan angka yang paling tinggi yaitu 35,917 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 24,910 kasus kecelakaan kerja.<sup>1</sup>

Menurut teori domino penyebab langsung kecelakaan yaitu perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan hirarki pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa engineering, administratif, alat pelindung diri (APD).

Standar Operasional Perusahaan (SOP) merupakan

pengendalian administratif dalam hirarki pengendalian bahaya, yaitu petunjuk operasional dalam melakukan pekerjaan secara benar dan konsisten sehingga menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Didalam SOP juga terdapat prosedur kerja yang aman, sehingga apabila SOP tidak dijalankan maka dapat menimbulkan bahaya.

Sikap tidak patuh terhadap SOP dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Meledaknya truk tangki pengangkut BBM akibat dari proses pengelasan tangki yang tidak sesuai dengan prosedurnya, yang menyebabkan 2 orang dilarikan ke Rumah Sakit.<sup>3</sup> Sedangkan contoh kasus kecelakaan kerja lainnya akibat dari tidak patuh terhadap SOP pada industri migas yaitu terbakarnya kapal tangker pengangkut bahan bakar minyak (BBM) di perairan Mamuju, Balikpapan, Kalimantan Timur menyebabkan 2 orang meninggal dunia.<sup>4</sup>

PT. X merupakan perusahaan hilir migas yang menyediakan jasa pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM). Pendistribusian yang dilakukan dengan mengoperasikan mobil tangki untuk pengangkutan BBM. Berdasarkan hasil survey pendahuluan, pendistribusian BBM yang dilakukan PT. X dilakukan oleh Awak Mobil Tangki (AMT) dengan mengoperasikan mobil tangki. Jumlah AMT di PT. X ada 621 orang terdiri dari AMT 1 (Supir) sebanyak 264 orang dan AMT 2 (Kernet) sebanyak 356 orang, sistem kerja AMT yaitu 4 hari kerja 2 hari libur. Jumlah mobil tangki yang ada di PT. X Semarang berjumlah 148 mobil dengan kapasitas 5000 liter, 8000 liter, 16.000 liter, 24.000 liter, 32.000 liter.

Salah satu upaya pengendalian bahaya yang telah dilakukan PT. X yaitu adanya SOP dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan PT. X Semarang baru saja menerapkan *New Gantry System* (NGS) dalam pengisian BBM di *filling shed*, sehingga AMT 1 (supir) harus mandiri dalam melakukan pengisian BBM ke mobil tangki tanpa didampingi oleh operator. Menurut informasi dari 2 pekerja bagian pemeliharaan, didapatkan bahwa di PT. X masih terdapat AMT yang tidak mematuhi SOP pada saat pengisian BBM di *filling shed* sehingga menyebabkan kerugian berkisar antara puluhan hingga ratusan juta rupiah akibat kerusakan pada alat yang digunakan seperti rusaknya *optik socket*, selang pengisian tertarik atau terinjak, kabel arde untuk *grounding* tertarik akibat dari tidak melepaskan kabel yang dipasang dan meletakkan kembali pada tempatnya. Dari informasi yang didapatkan lama masa kerja tidak mempengaruhi kepatuhan AMT terhadap SOP pengisian karena penerapan sistem pengisian yang baru, akan tetapi pengetahuan dan sikap dari masing-masing AMT akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam menerapkan SOP.

Dari penjabaran diatas masih terdapat AMT yang tidak mematuhi SOP. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti ingin melakukan penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan AMT terhadap SOP pengisian dan pembongkaran BBM di PT. X.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh AMT yang bekerja di PT. X Semarang. Sampel dalam

penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan triangulasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu 13 orang Awak Mobil Tangki. Informan triangulasi dalam penelitian ini yaitu petugas *New Gantry System*, petugas *Quality and Quantity* dan *Supervisor* SPBU, *Assistant Supervisor* SPBU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebagian besar AMT sudah bekerja sesuai dengan SOP yang ada, baik itu pengisian maupun pembongkaran BBM. Penerapan *New Gantry System* untuk pengisian BBM di *filling shed* menuntut AMT untuk harus selalu bekerja sesuai dengan SOP, karena sistem tidak akan beroperasi apabila tidak sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada SOP. Sedangkan untuk pembongkaran BBM, AMT harus bekerja sesuai dengan SOP yang ada dikarenakan akan mendapat komplain dari SPBU jika melakukan kesalahan..

Tetapi masih terdapat 3 dari 7 AMT yang tidak menurunkan APAR pada saat sebelum melakukan pengisian BBM di *filling shed*, dan 2 dari 6 AMT yang tidak menurunkan APAR pada saat pembongkaran BBM di SPBU. Menurut informan triangulasi adanya AMT yang tidak menurunkan APAR dikarenakan kurang fokus terhadap pekerjaannya akibat dari kelelahan yang dialami oleh informan utama. Kelelahan dapat terjadi akibat dari waktu kerja yang dituntut untuk tepat waktu dalam pengiriman BBM dan keadaan jalan yang ramai ketika mengirimkan BBM.

### Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan terhadap SOP

Berdasarkan Hasil pengetahuan informan utama tentang SOP sudah baik karena informan utama dapat menjelaskan dengan baik. Pengetahuan informan utama dan informan triangulasi hampir sama sehingga dapat membuktikan bahwa pengetahuan karyawan sudah baik. Pengetahuan informan utama yang sudah baik mendukung untuk terwujudnya praktek dari pekerjaan yang sesuai dengan SOP.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nadhya Rizky pada pekerja kelistrikan yaitu pengetahuan pekerja yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap SOP dalam pekerjaannya.<sup>5</sup> Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami pada karyawan SPBU memiliki pengetahuan yang sangat baik untuk menerapkan K3LL<sup>6</sup> Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, perilaku akan bersifat lama jika penerimaan perilaku melalui proses peningkatan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif.<sup>7</sup>

### Analisis Hubungan Sikap dengan Kepatuhan terhadap SOP

Hasil sikap informan utama dapat dikatakan baik karena sudah bekerja sesuai dengan SOP yang ada, memahami apa yang harus dilakukan, jika ada yang terlupa dan diingatkan untuk bekerja sesuai SOP maka informan utama akan menurut dan tidak marah. Informan utama juga memahami bahwa harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang ada dan ketika ada teman yang bekerja tidak sesuai dengan SOP maka informan utama akan langsung mengingatkan secara baik-baik. Sikap yang ditunjukkan oleh informan utama dapat

mempengaruhi perilaku patuh terhadap SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nadhya Rizky pada pekerja kelistrikan yaitu pekerja memiliki sikap positif yang dapat mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam bekerja sesuai dengan SOP.<sup>8</sup> Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami pada karyawan SPBU memiliki sikap yang rendah untuk menerapkan K3LL.<sup>9</sup> Sikap dan tindakan dapat dijadikan dasar dalam mengamati perilaku seseorang, sedangkan perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dilakukan makhluk hidup.<sup>10</sup>

#### **Analisis Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kepatuhan terhadap SOP**

Hasil sarana dan prasarana yang mendukung SOP sudah baik yaitu terdapat SOP tertulis yang mudah dipahami di setiap tempat pengisian dan pembongkaran BBM, diadakannya pelatihan untuk SOP pengisian dan pembongkaran BBM, selalu dilakukan sosialisasi saat *safety briefing*. Tetapi masih terdapat beberapa informan utama yang belum mengikuti pelatihan SOP dikarenakan pelatihan dilakukan secara bergantian. Seharusnya perusahaan membuat jadwal dan melakukan pencatatan keikutsertaan pekerja dalam pelatihan, sehingga seluruh pekerja mendapatkan gilirannya untuk mengikuti pelatihan. Sarana dan prasarana yang sudah baik mendukung untuk terwujudnya praktek dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri yaitu ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, serta mudah diakses sangat penting untuk

kepatuhan dalam pelaksanaan SOP.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan teori perilaku Lawrence Green bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku.<sup>9</sup>

#### **Analisis Hubungan Dukungan Teman dengan Kepatuhan terhadap SOP**

Hasil dukungan teman untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yaitu sudah baik karena informan akan saling mengingatkan jika ada temannya yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan SOP dan juga menurut informan triangulasi sikap antar informan utama dapat mempengaruhi satu sama lain untuk berperilaku bekerja sesuai dengan SOP. Dukungan teman dapat mempengaruhi perilaku informan untuk bekerja sesuai dengan SOP.

Hal tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu faktor dari lingkungan sosial terdekat individu yang dapat memperkuat perilaku.<sup>9</sup> Selain itu teman memiliki fungsi terpenting dalam memberikan sumber informasi diluar dari keluarga.<sup>12</sup>

#### **Analisis Hubungan Dukungan Pimpinan dengan Kepatuhan terhadap SOP**

Hasil dukungan pimpinan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yaitu sudah baik karena terdapat pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan, teguran berupa mengingatkan secara lisan apabila ada pekerja yang melakukan pekerjaan tidak sesuai SOP, dan diingatkan untuk bekerja dengan aman oleh *supervisor* setiap hari pada saat *safety briefing*. Dukungan pimpinan dalam bentuk pengawasan dalam melakukan pekerjaan dapat mempengaruhi informan utama

untuk patuh bekerja sesuai dengan SOP.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi pada petugas laboratorium yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan petugas.<sup>13</sup> Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami pada pekerja SPBU yang memiliki pengawasan yang rendah terhadap pekerjaannya.<sup>6</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Faktor Predisposing

- a. Pengetahuan informan utama tentang pengertian SOP dan pemahaman terhadap SOP yang harus dilakukan sudah baik.
- b. Sikap informan utama dapat dikatakan baik karena sudah bekerja sesuai dengan SOP yang ada, memahami apa yang harus dilakukan, saling mengingatkan satu sama lain jika ada prosedur yang terlupa.

#### 2. Faktor Enabling

Sarana dan prasarana yang mendukung SOP sudah baik yaitu terdapat SOP tertulis, adanya pelatihan, dan selalu dilakukan sosialisasi saat *safety briefing*. Tetapi masih terdapat beberapa informan utama yang belum mengikuti pelatihan SOP dikarenakan pelatihan dilakukan secara bergantian.

#### 3. Faktor Reinforcing

- a. Dukungan teman untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yaitu sudah baik karena informan utama akan saling mengingatkan jika ada temannya yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan SOP dan juga menurut informan triangulasi sikap antar informan utama dapat mempengaruhi satu sama lain

untuk berperilaku bekerja sesuai dengan SOP.

- b. Dukungan pimpinan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yaitu sudah baik karena terdapat pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan, teguran dan diingatkan untuk bekerja dengan aman oleh *supervisor* setiap hari pada saat *safety briefing*.

### Saran

#### 1. Bagi Perusahaan

- a. Mengatur jadwal kerja yang berisi estimasi waktu pengiriman, estimasi waktu kembali dan waktu istirahat untuk pekerja.
- b. Meningkatkan pengawasan tahapan prosedur yang dilakukan oleh pekerja ketika melakukan pengisian dan pembongkaran BBM
- c. Membuat jadwal pelatihan SOP pengisian dan pembongkaran BBM yang merata kepada seluruh pekerja, dan mencatat keikutsertaan pekerja dalam pelatihan.

#### 2. Bagi Karyawan

- a. Memperhatikan setiap tahapan yang terdapat dalam SOP sehingga tidak ada tahapan yang terlewat ketika melakukan pekerjaan.
- b. Selalu mematuhi SOP ketika berada dimanapun sehingga dapat menghindari kecelakaan kerja yang terjadi.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi kepatuhan terhadap SOP pengisian dan pembongkaran BBM.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta ; 2015
2. Gabriele G. *Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) di Departemen Marketing dan HRD PT Cahaya Indo Persada*. Artikel Ilmiah Jurnal Agora. Agora. 2018 Jan 4;6(1).
3. Novianty D. *Di Bengkel Las, Truk Tangki Pengangkut BBM Meledak*. Diakses <https://www.suara.com/news/2018/06/28/072337/di-bengkel-las-truk-tangki-pengangkut-bbm-meledak> pada Sabtu 15 September 2018 pukul 8.20 WIB
4. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo; 2002
5. Pradipta, N.R. *Analisis Kepatuhan Standar Operational Procedure (SOP) pada Pekerja Kelistrikan di PT. Angkasa Pura I Semarang Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. 2016 Juli; 4(3): 537-548.
6. Rahmawati, U., Mardiyah, S, U, K. *Tingkat Kesadaran Karyawan Dalam Menerapkan KeselamatanKesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Di SPBU 44.571.13 Dagen*. Yogyakarta: Uiversitas Negeri Yogyakarta
7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2007
8. Pradipta, N.R. *Analisis Kepatuhan Standar Operational Procedure (SOP) pada Pekerja Kelistrikan di PT. Angkasa Pura I Semarang Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. 2016 Juli; 4(3): 537-548.
9. Rahmawati, U., Mardiyah, S, U, K. *Tingkat Kesadaran Karyawan Dalam Menerapkan KeselamatanKesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Di SPBU 44.571.13 Dagen*. Yogyakarta: Uiversitas Negeri Yogyakarta
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2012
11. Sri, M. D., F. S. Susilaningsih., A. A. Arif. *Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Jurnal Universitas Pandjajaran
12. Santrock, J.W. *Educational Psychology 2nd ed*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc; 2004
13. Dewi M. *Analisis Kepatuhan Petugas terhadap Prosedur Mutu Laboratorium sesuai ISO 17025: 2005 di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Palembang Tahun 2010*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia; 2010